

PERAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI TANAH BUMBU

Khairun Nisa¹, Ali Rachman², Septi Aryanti³

¹ SLB Negeri Tanah Bumbu, Jl. Manggis Km 3,5 Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu, Indonesia

² Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia
kkhairunnisa262@gmail.com

Abstrak. Terjadinya pandemi covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan peraturan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, termasuk pembelajaran bagi anak tunagrahita. Pentingnya peran orang tua saat pandemi sekarang ini yang mengharuskan anak tetap belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan 1) peran orang tua sebagai guru, 2) peran orang tua sebagai fasilitator, 3) peran orang tua sebagai motivator dan 4) peran orang tua sebagai pengaruh yang diterapkan kepada anak selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian 5 orang tua dari anak tunagrahita. Setting penelitian dilakukan di rumah subjek. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Peran orang tua sebagai guru orang tua belum menerapkan sepenuhnya karena masih ada orang tua yang belum mengetahui cara mengajarkan anak tunagrahita dan masih kurangnya wawasan orang tua mengenai anak tunagrahita. 2) Peran orang tua sebagai fasilitator bahwa orang tua masih belum menerapkan secara keseluruhan bahwa orang tua masih banyak yang belum menyediakan segala sarana dan prasarana selama pembelajaran jarak jauh. 3) Peran orang tua sebagai motivator bahwa orang tua telah menerapkan dalam memberikan semangat, motivasi ataupun nasihat sehingga anak dapat belajar dengan senang dalam bimbingan orang tua. 4) Peran orang tua sebagai pengaruh bahwa orang tua masih belum menerapkan karena masih ada anak yang merasa terganggu ataupun tidak semangat ketika orang tua mendampingi.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Peran Orang Tua, Anak Tunagrahita

1. PENDAHULUAN

Satu tahun belakangan dunia sedang mengalami kondisi yang kurang baik, dikarenakan mewabahnya suatu virus yang menyerang hampir seluruh negara di dunia, yaitu virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai sektor, mulai dari bidang sosial, ekonomi, sampai bidang pendidikan. Dari banyaknya sektor yang terdampak oleh virus tersebut, pada bulan Maret 2020 WHO, IRFC, dan UNICEF menyebutkan bahwa persebaran virus sangat cepat, dalam hal ini bidang pendidikan yang menjadi salah satu sektor yang terdampak harus menutup sekolah atau pembelajaran tatap muka, kemudian proses pendidikan harus tetap berjalan dengan sistem pembelajaran jarak jauh serta menggunakan berbagai media sebagai penunjangnya. Dampak dari pandemi tersebut, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau pembelajaran tatap muka terpaksa dihentikan sementara. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) saat ini telah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Didalam surat edaran tersebut terdapat beberapa poin kebijakan terkait pembelajaran jarak jauh. Pertama, yaitu pembelajaran jarak jauh yang bertujuan memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa dibebani harus menuntaskan semua capaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas ataupun kelulusan. Kedua, pembelajaran ini bisa difokuskan pada aspek pendidikan kecakapan hidup, yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Ketiga, tugas dan kegiatan pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, disesuaikan dengan bakat minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan kesenjangan penunjang pembelajaran di rumah.

Tanduklangi & Amri, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mana murid dan pendidik tidak bertemu langsung secara fisik di sekolah untuk meminimalisir terjadinya tatap muka. Laudato (2002) Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan yaitu antara guru dan murid terpisah tidak berada dalam satu ruangan namun masih dalam keadaan interaktif dan menggunakan berbagai macam teknologi. Cavanaugh, (2006) keberhasilan pembelajaran jarak jauh memiliki ketergantungan pada beberapa aspek, yaitu berkaitan dengan keterampilan komunikasi dalam memperoleh pembelajaran, mampu beradaptasi dengan teknologi dalam setting sosial tertentu, dapat

menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari dan memiliki keterampilan untuk mencari materi serta sumber belajar yang baik serta mudah dipahami.

Rahmawati, (2020) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar secara mandiri dapat dikelompokkan secara berurut untuk pemberian materi pembelajaran, pemberian bimbingan untuk pembelajar, serta pengasawan dalam keberhasilan belajar bagi pembelajar. Menurut Munir (2012) pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi terjadi secara timbal balik dengan perantara media seperti halnya alat elektronik yaitu komputer, tv, telepon, radio, internet dan lain-lain.

Penyesuaian pembelajaran ini juga diterapkan untuk anak yang berkebutuhan khusus salah satunya yaitu anak dengan hambatan intelektual atau biasa disebut anak tunagrahita. Anak dengan hambatan intelektual yang biasa disebut anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki *intelligence quotient* (IQ) dibawah rata-rata (kurang dari 70) dan dalam perkembangan mentalnya begitu terbelakang, yang berdampak pada keterlambatan pengembangan diri anak (Aziza, 2015).

Wulandari, (2016) Anak tunagrahita adanya keterbatasan yang kompleks baik dalam perilaku adaptif maupun fungsi intelektualnya yang dijelaskan dalam konteks sosial, kontekstual, dan keterampilan adaptif yang kejadiannya sebelum usia 18 tahun. Aphrodita (2012) tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata yang juga menyebabkan ketidakmampuan anak dalam beradaptasi perilakunya dalam masa perkembangan anak. Maka dari itu, anak dengan hambatan intelektual membutuhkan pendampingan khusus dari orang tua untuk mendapatkan materi ajar, dalam hal ini orang tua berperan penting sebagai fasilitator antara pendidik dengan murid dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Sebelum adanya covid-19 pembelajaran untuk anak tunagrahita memang terbilang sulit, apalagi sekarang sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Kerjasama antara pendidik dengan orang tua murid berperan penting terhadap keberlangsungan pembelajaran jarak jauh dimasa sekarang. Hatimah (2016) menyampaikan bahwa pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bukan hanya pemerintah, tetapi juga guru, dan keluarga (orang tua). Guswanti & Suweleh (2019) Peranan penting yang dipegang oleh orang tua dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak walaupun kenyataannya masih harus didampingi. Peran orang tua menjadi solusi utama setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh kerana orang tua memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. Penelitian sebelumnya menurut Valeza (2017) dimana penelitian ini memperlihatkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan adanya peran orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak.

Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1) Orang tua berperan sebagai guru di rumah untuk membimbing anak belajar secara jarak jauh. 2) Orang tua berperan sebagai fasilitator untuk menyediakan segala yang dibutuhkan anak seperti sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua berperan sebagai motivator untuk memberikan dukungan serta semangat selama pembelajaran jarak jauh kepada anak. 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director, yaitu orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak ketika belajar dirumah. Contohnya anak akan merasa senang jika orang tua mendampingi saat belajar.

Berdasarkan dengan adanya penguat hasil penelitian ini dan teori-teori yang mendukung, dengan demikian peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul "Peran Orang Tua dalam Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Tanah Bumbu".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini mengikutsertakan 5 orang tua yang anaknya merupakan tunagrahita bersekolah di SLB Negeri Tanah Bumbu. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Orang Tua sebagai Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai guru hanya 2 dari 5 orang tua yaitu orang tua Ar dan orang tua E yang menunjukkan peran orang tua sebagai guru dirumah selama pembelajaran jarak jauh diterapkan. Dikarenakan banyaknya orang tua yang kurang memahami perannya sebagai guru ataupun mendampingi anak saat belajar. Kebanyakan orang tua merasa tidak memiliki pengalaman dalam mengajarkan anak tunagrahita dalam belajar sehingga belum maksimal dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan dirumah. Orang tua menganggap bahwa mengajarkan anak tunagrahita sama halnya dengan anak pada umumnya akan tetapi anak tunagrahita memerlukan perlakuan khusus mengenai pembelajarannya seperti menurut Apriyanto (2012) Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ yang rendah maka hal itu membuat tugas perkembangannya sangat sulit sehingga membutuhkan layanan khusus. Orang tua juga kurang dalam meluangkan waktu untuk selalu menemani anak belajar, bahkan ada orang tua yang tidak mengajarkan anaknya sama sekali selama pembelajaran jarak jauh dikarenakan orang tua bekerja. Hal tersebut juga sangat menjadi permasalahan karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah orang tua yang memberikan waktu luangnya untuk mengajarkan anak seperti menurut Indriyani (2021) menyatakan bahwa, peran orang tua didalam membimbing anaknya di rumah saat pembelajaran jarak jauh sangatlah besar, hal ini dapat dilihat dari orang tua yang memberikan waktu luang untuk mengawasi anak selama pembelajaran jarak jauh. Disisi lain orang tua juga berperan penting dalam membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan saat pembelajaran jarak jauh. Menurut Arsani (2016) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

3.2 Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator dari ke 5 orang tua belum sepenuhnya diterapkan karena orang tua merasa menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang anak belajar adalah hal tidak terlalu penting karena masih bisa menggunakan sesuatu yang ada di rumah saja. Tidak perlu adanya ruang khusus anak belajar dengan alasan orang tua memanfaatkan ruangan yang ada seperti ruang keluarga, ruang tamu maupun kamar tidur. Orang tua juga merasa bahwa menambahkan bahan materi pelajaran anak juga tidak terlalu dibutuhkan karena orang tua hanya mengharapkan dari sekolah saja. Orang tua tidak ada inisiatif sama sekali dengan melaksanakan pembelajaran yang interaktif agar pembelajaran tidak monoton seperti penggunaan media belajar. Kerena media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan anak dan mendorong anak lebih termotivasi untuk belajar.

Wina (2012) dengan memberikan media pembelajaran kepada anak dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, mendorong motivasi belajar serta mempertinggi daya serap ketika anak belajar. Dari hal tersebut seharusnya orang tua memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebutuhan belajar anak, memenuhi apa yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran dirumah seperti halnya menurut Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua merupakan keluarga besar dan keluarga inti adalah orang tua dan anak-anaknya. Peran orang tua sangatlah penting sangat berpengaruh dengan pendidikan anak, serta bertanggung jawab atas pendidikannya, perawatan serta bimbingan anak-anak untuk meraih tahap tertentu dan menyiapkan mereka untuk kehidupan sosialnya.

3.3 Peran Orang Tua sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator dari ke 5 orang tua telah menerapkan kepada anak saat pembelajaran jarak jauh diterapkan. Orang tua memahami bahwa anak perlu semangat ataupun motivasi dari orang tuanya sendiri agar dapat belajar dengan baik. Biasanya orang tua memberikan sebuah kata-kata pujian agar anak dapat termotivasi sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2017) bahwa kebutuhan tunagrahita dalam hal psikologis mereka membutuhkan penghargaan, rasa aman, kepercayaan, motivasi, realisasi diri dan penerimaan lingkungan. Tunagrahita adalah anak yang memiliki perasaan lembut yang

ingin dipuji, dihargai, ditegur sapa serta ingin diperlakukan khusus dengan sebuah kemanjaan. Dalam hal memberikan motivasi naluri dari orang tua telah muncul dengan sendirinya mengingat kondisi anak yang memang memiliki hambatan intelektual dengan memberikan semangat dapat membuat anak lebih giat lagi dalam mengerjakan pekerjaan tugasnya seperti Menurut Indriyani (2020) disini lain orang tua juga berperan penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan saat pembelajaran jarak jauh, bukan hanya dari fasilitas akan tetapi dorongan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar anak. Menurut ke 5 orang tua tersebut peran orang tua sebagai motivator yang tentunya sangat mudah dilakukan karena hanya dengan ucapan secara lisan. Ada juga orang tua yang memberikan *reward* ketika anak mampu menyelesaikannya dengan baik dan benar. Namun, terdapat juga orang tua yang selalu mengiming-imingi anak dengan benda atau makanan kesukaannya agar anak mau menyelesaikan pekerjaan rumah dari sekolah. Hal tersebut jangan selalu diterapkan oleh orang tua karena anak nanti akan selalu minta dikasi sesuatu dan hanya mengharapkan benda tersebut dan itu merupakan penerapan disiplin yang keliru. Seharusnya orang tua dapat menyalurkan disiplin yang baik sependapat dengan Guswanti & Suwaleh (2019) mendapati orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walaupun sebagian saluran disiplin adalah untuk menanamkan dan menegakkan disiplin. Disiplin anak sangat penting, tetapi itu tidak berarti disiplin yang ketat. Anak-anak perlu terbiasa dengan kehidupan yang teratur.

3.4 Peran Orang Tua sebagai Pengaruh

Peran orang tua sebagai pengaruh dari ke 5 subjek masih belum diterapkan secara keseluruhan. Karena dari cara orang tua mendampingi anak belajar ternyata ada anak yang merasa bahwa jika sedang didampingi anak merasa terganggu dan kurang fokus. Anak memilih untuk sendiri ketika dalam pengerjaan tugas. Namun bukan berarti orang tua tidak memantau pekerjaan anak akan tetapi anak yang memang merasa risih ketika ada orang tua yang melihat langsung ketika ia sedang mengerjakan tugas. Perlu kiranya orang tua menambah wawasan agar orang tua memberikan pengaruh besar seperti menurut Apriyani & Rochyadi (2020) dalam menangani anak tunagrahita orang tua tidak hanya dituntut untuk belajar, namun juga untuk berperilaku positif dikesehariannya. Namun ada juga anak yang merasa bahwa dengan ditemani orang tua anak akan merasa senang dan pekerjaan rumahnya jadi cepat selesai. Bahkan ada yang tidak ingin ditinggal harus selalu didampingi. Ada juga orang tua yang memberikan sedikit pengaruh karena kurangnya kemauan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua seharusnya mencari cara agar dapat meningkatkan peran orang seperti pendapat Siregar (2013) bahwa ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. Pertama, atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Kedua, pantau perkembangan kemampuan akademik anak. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) peran orang tua sebagai guru orang tua belum menerapkan sepenuhnya karena masih ada orang tua yang belum mengetahui cara mengajarkan anak tunagrahita dan masih kurangnya wawasan orang tua mengenai anak tunagrahita serta kurangnya waktu luang yang dimiliki orang tua sehingga kurang maksimal dalam menjalankan peran orang tua sebagai guru di rumah. 2) Peran orang tua sebagai fasilitator bahwa orang tua juga masih belum menerapkan secara keseluruhan karena orang tua masih banyak yang belum menyediakan segala sarana dan prasarana selama pembelajaran jarak jauh contohnya tidak ada ruang khusus belajar anak ataupun materi belajar tambahan sebagai referensi dan media pembelajaran sebagai penunjang dan mempermudah anak belajar. 3) Peran orang tua sebagai motivator dari ke 5 orang tua telah menerapkan peran orang tua sebagai motivator bahwa orang tua telah menerapkan dalam memberikan semangat, motivasi ataupun nasihat sehingga anak dapat belajar dengan senang dalam bimbingan orang tua. 4) Peran orang tua sebagai pengaruh bahwa orang tua masih belum sepenuhnya menerapkan peran sebagai pengaruh karena masih ada anak yang merasa terganggu ataupun tidak semangat ketika orang tua mendampingi. Jadinya, orang tua tidak ada memberikan

pengaruh baik jika anak merasa terganggu dengan keberadaan orang tua disampingnya pada saat pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aphrodita, Nunung. (2012). *Panduan Lengkap Orang tua & Guru Untuk Anak dengan Disleksia (kesulitan membaca)*. Jogjakarta: Javalitera.
- Apriyani, N., & Rochyadi, E. (2020). Program Parental Self-Efficacy Pada Orang Tua Dalam Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita Di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, pp. 27-36).
- Apriyanto, Nunung. (2012). *Seluk – beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Arsani, Hadi. (2016). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo I Kota Batu. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Aziza, M. (2015). Model Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLBYPPLB Padang Sumatra Barat. *TSAQAFAH*, 11(2), 355-380.
- Cavanaugh, C. (2006). Distance Learning. In N. J. Salkind (Ed.), *Encyclopedia Of Human Development* (Vol. 1, Pp. 382-383). Thousand Oaks, Ca: *Sage Reference*.
- Guswanti, S., & Suweleh, G. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan. *PEDAGOGIA*, 14(2).
- Indriyani, D. (2020). Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 164-173.
- Indriyani, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 90-96.
- Laudato, N. C. (2002). Distance Learning. In R. R. Flynn (Ed.), *Computer Sciences* (Vol. 3, Pp. 75-77). New York, Ny: Macmillan Reference Usa.
- Mumpuniarti. (2017). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial, Psikologi dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: UNY
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205-218.
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, D. B. (2020). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah COVID-19. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 5(1), 27-39.
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governace and Political Social UMA)*, 1(1), 11-27.
- Tanduklangi, A., & Amri, C. (2019). *Manajemen Sumber Daya Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer: Computer Assisted Language Learning*. Deepublish.
- Valeza, A. R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wina, E. (2012). *Media Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus* (pp. 311-350). Springer, Dordrecht.
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Diakses dari poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran.-orangtuadalam pembelajaran-jarak-jauh/>
- Wulandari, R. A., Soeharto, S., & Setyoadi, S. (2016). Pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap harga diri rendah dan beban keluarga dengan anak retardasi mental. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 4(2), 184-204.